



Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Serba Usaha “Waka Mandiri” Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate

Sherly Ipa^{1*}

¹ Unaffiliated

* Corresponding author

Alamat E-mail: sherlyipa17@gmail.com

Nama Penulis: Sherly Ipa

ARTICLE INFO

Article history

Received : 3 Maret 2024

Revised : 27 Juni 2024

Accepted : 30 Juni 2024

Keywords

Akuntansi
SAK ETAP
Koperasi

DOI

ABSTRACT

Ciri utama koperasi adalah sistem keanggotaannya bersifat sukarela karena anggota koperasi tidak boleh dipaksa dan harus bergabung atas kemauannya sendiri. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Serba Usaha “Waka Mandiri” Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate dan Untuk mengetahui Kendala Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha “Waka Mandiri” Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Serba Usaha “Waka Mandiri” Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate dapat dikatakan belum memenuhi atau tidak sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP.

The main advantage of cooperatives is that their membership system is voluntary because cooperative members cannot be forced and must join of their own accord. The aim of the research is to determine the implementation of SAK ETAP in the Multi-Business Cooperative "Waka Mandiri" Savings and Loans Unit Ternate Branch and to determine the obstacles to implementing accounting in the Multi-Business Cooperative "Waka Mandiri" Savings and Loans Unit Ternate Branch. This type of research uses qualitative research. The results of this research show that the implementation of SAK ETAP in the Multi-Business Cooperative "Waka Mandiri" Savings and Loans Unit Ternate Branch can be said to have not fulfilled or not fully complied with SAK ETAP.

1. Pendahuluan

Sebagai badan usaha yang memiliki karakter sosial dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, koperasi memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan badan usaha milik negara dan swasta (Siagian & Pangemanan, 2016). eanggotaan koperasi bersifat sukarela, sehingga anggota tidak boleh dipaksa dan harus bergabung dengan kesadaran sendiri (Widiyanti & Sunindhia, 1989). Selain itu, anggota koperasi harus menganut asas kekeluargaan sesuai dengan Undang-Undang No 25 tahun 1985 tentang Koperasi. Asas kekeluargaan ini sejalan dengan budaya yang telah lama dikenal di masyarakat (Widiyanti & Sunindhia, 1989). Koperasi juga memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama bagi masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi lemah.

Koperasi, seperti halnya perusahaan, juga menyusun laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja keuangannya (Hariyanto, n.d.). Secara umum, laporan keuangan koperasi tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan badan usaha lainnya. Perbedaannya terletak pada beberapa akun tertentu seperti modal, yang dalam koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan dana cadangan (Widiyanti & Sunindhia, 1989). Sementara itu, badan usaha lain menggunakan istilah saldo laba.

Akuntansi secara singkat dapat diartikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk pengguna (Indonesia, 2021). Dasar dari akuntansi mencakup konsep kesatuan usaha, konsep periode waktu, konsep kelangsungan usaha, dan konsep penandingan. Fungsi akuntansi secara umum adalah untuk mengumpulkan data yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas perusahaan (Hajar, 2023). iklus akuntansi dimulai dari identifikasi transaksi, analisis transaksi, pencatatan transaksi dalam jurnal, pembukuan jurnal penyesuaian ke buku besar, penyusunan neraca saldo dan jurnal penyesuaian, pembuatan laporan keuangan, penyusunan jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan (Indonesia, 2021). Prinsip akuntansi koperasi berdasarkan PSAK mencakup konsep penggunaan ekonomi koperasi yang memungkinkan anggota dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Wiratno & Pinasti, 2013).

Penetapan prinsip akuntansi yang relevan untuk laporan keuangan sangat penting. Proses pelaporan keuangan harus mengikuti standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengoptimalkan hasil keuangan koperasi dan mencegah kesalahan. PSAK bertujuan untuk memantau perlakuan akuntansi atas transaksi antara koperasi dan partisipannya serta transaksi koperasi lainnya (Indonesia, 2021). Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tentang "Pedoman Umum Akuntansi Koperasi" Pasal 3, setiap koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik harus menyusun laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (KOPERASI & DAN, 2018).

Tanggal 23 Oktober 2010, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) Nomor 8 yang mencabut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 27 tentang Akuntansi Koperasi. Hal ini mengakibatkan perubahan dalam penyajian laporan keuangan koperasi yang sebelumnya mengacu pada PSAK 27. Pada 1 Januari 2011, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP) mulai berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public (Indonesia, 2021). Entitas yang dapat menggunakan SAK ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan

umum bagi pengguna eksternal (Raihanah et al., 2021). secara umum, entitas tanpa akuntabilitas publik mencakup perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) termasuk koperasi.

Dihapusnya PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP, diharapkan koperasi dapat memberikan gambaran kinerja manajemen pada masa lalu serta prospek masa depan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan antar koperasi, terutama daya bandingnya.

Koperasi Serba Usaha di kompleks Toboko, Kecamatan Ternate Selatan, adalah Koperasi Simpan Pinjam yang melayani tabungan dan kredit anggotanya. Anggota koperasi memiliki peran ganda sebagai pemilik dan nasabah. Sebagai nasabah, anggota melakukan kegiatan menabung dan meminjam dalam bentuk kredit. Pelayanan koperasi kepada anggota termasuk simpanan wajib, simpanan sukarela, dan deposito yang menjadi sumber modal bagi koperasi. Dana yang dikumpulkan dari anggota digunakan untuk pinjaman atau kredit bagi anggota lainnya.

Koperasi Serba Usaha, pada transaksinya dicatat menggunakan dua metode, yaitu *accrual basis* dan *cash basis* (Marbun & Harahap, 2019). Karena menggunakan *cash basis*, tidak ada pengungkapan piutang bunga. Transaksi diakui saat kas atau setara kas diterima atau dibayar, dan dicatat dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Pembagian SHU, dana cadangan, dan dana sosial baru bisa dilakukan setelah laporan keuangan disusun. Namun, pada prakteknya berdasarkan pengamatan peneliti disalah satu laporan keuangan Koperasi Serba Usaha "Waka Mandiri" Cabang Kepulauan Sula, terdapat kekurangan seperti tidak adanya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pembukuan masih dilakukan secara manual menggunakan kertas.

Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya penerapan akuntansi dalam koperasi, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Serba Usaha 'Waka Mandiri' Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate."

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Serba Usaha "Waka Mandiri" Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate?
2. Apa Kendala Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha "Waka Mandiri" Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate?

2. Metode, Data, dan Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan informasi dari hasil wawancara dan mengevaluasi serta membandingkan penyajian laporan keuangan Koperasi Serba Usaha dengan standar SAK-ETAP yang berlaku (Mulyana, 2018). Objek penelitian berlokasi di Toboko, Jl. Bugenvil Mess Pelayaran Toboko, Ternate Selatan. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sekitar tiga bulan, dimulai dari bulan Maret hingga Mei di Tahun 2024, yang mencakup kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data:

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan ketua, sekretaris, dan bendahara koperasi. Wawancara ini memberikan informasi mengenai laporan keuangan koperasi yang digunakan dalam penelitian ini (Usman & Akbar, 2009).

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari dokumentasi, catatan, laporan, dan arsip-arsip dokumen yang ada di Koperasi Serba Usaha (Usman & Akbar, 2009).

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam mengolah data untuk dapat disajikan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terkait Koperasi Serba Usaha, mulai dari lokasi kegiatan usaha, pelaku yang menjalankan operasional, hingga transaksi keuangan (Mulyana, 2018).

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang di mana satu pihak ingin mendapatkan informasi dari pihak lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Peneliti mewawancarai pihak-pihak dari Koperasi untuk mendapatkan data yang diperlukan (Mulyana, 2018).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan memberikan keterangan mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Mulyana, 2018).

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yang berarti mengungkap data, menganalisisnya, dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

- a. Mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi.
- b. Merangkum dan mengklasifikasi data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini.
- c. Menyajikan data yang telah dirangkum dalam bentuk uraian singkat yang didefinisikan sesuai dengan SAK ETAP.

3. Hasil

a. Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Serba Usaha “Waka Mandiri” Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate.

1. Penyajian Wajar.

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Dalam tujuan pencatatan laporan keuangan bagi suatu usaha yaitu untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas usaha/entitas bisnis tersebut. Penyajian laporan keuangan entitas bisnis harus disajikan secara wajar, dalam artian penyajian yang dilakukan bersifat jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, kewajiban, modal, penghasilan dan beban. Seperti peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya Bapak Bahtiar Panigfat selaku Manager KSU Waka Mandiri yaitu:

“Iya kalau masalah laporan, kami membuat yang menyangkut tentang keuangan koperasi, kinerja koperasi dan arus kas koperasi. Didalam hal ini kami menyajikan laporan keuangan sesuai dengan transaksi-transaksi yang telah kami lakukan.”

Ibu Hafiyah Yoisingadji selaku bendahara Koperasi juga menyampaikan hal serupa: *“Koperasi di sini menyusun laporan keuangan ada beberapa tahapan, di sini saya sebagai bendahara menyajikan laporan keuangan sesuai dengan transaksi-transaksi yang kami lakukan selama satu periode. laporan keuangan itu sendiri menyangkut tentang keuangan koperasi dan kinerja koperasi dan arus kas koperasi.”*

Berdasarkan paparan dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan keuangan KSU Waka Mandiri telah menyajikan laporan keuangannya dengan wajar. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan narasumber yang menjelaskan bahwa laporan keuangan koperasi sudah disajikan sesuai dengan transaksi-transaksi yang telah dilakukan dalam satu periode. Penyajian tersebut menyangkut keuangan koperasi, kinerja koperasi dan arus kas koperasi. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui laporan pertanggungjawaban yang telah dilakukan koperasi setiap tahunnya dengan didampingi dan diawasi oleh pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sebagaimana temuan yang ada pada Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri yaitu, KSU Waka Mandiri telah melakukan pencatatan laporan keuangan dengan jujur. Penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi merupakan salah syarat dalam penyajian wajar. KSU Waka Mandiri telah mengakui aset di dalam neraca, kewajiban di dalam neraca, penghasilan di dalam laporan laba rugi, dan beban di dalam laporan laba rugi. Sehingga KSU Waka Mandiri telah menyajikan laporan keuangannya dengan wajar menurut SAK ETAP.

2. Ketaatan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Entitas yang laporannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan tersebut. Dalam laporan keuangan tidak boleh ada pernyataan mentaati SAK ETAP kecuali jika semua persyaratan dalam SAK ETAP diterapkan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu Bapak Bahtiar Panigfat selaku Manager KSU Waka Mandiri: \

“Untuk SAK ETAP saya pribadi hanya pernah mendengar, namun penyusunan laporan kami tidak menggunakan SAK ETAP karena kami sendiri kurang paham tentang standar dalam laporan menggunakan SAK ETAP, hal ini bisa menghambat kami dalam menyusun laporan, oleh karena itu kami tidak menerapkannya.”

Ibu Hafiyah Yoisingadji selaku bendahara Koperasi juga menyampaikan hal serupa: *“Kalau tentang SAK ETAP seperti apa ya, kami disini hanya menyusun seperti biasanya, menyusun neraca, laba rugi dan perubahan modal. Kalau cash flow kami hanya menyusun di kertas saja setiap bulan dan untuk catatan atas laporan keuangan kami memang tidak menyusunnnya karena ya dianggap kurang begitu penting bagi kami.”* Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nurulfirda sekretaris Koperasi juga menyampaikan hal serupa: *“Kurang faham saya kalau mengenai SAK ETAP, yang saya tahu ya pencatatan seperti umumnya yang Ibu Hafiyah Yoisingadji buat seperti itu.”* Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Daut Yoisingadji selaku Pegawai mengatakan :

“Mengenai SAK ETAP itu saya kurang paham, setahu saya ya pencatatan yang

dilakukan Ibu Hafiyah Yoisingadji. Jadi saya rasa kalau menanyakan apakah kami berpegang pada SAK ETAP jawabannya tidak, karena keterbatasan pemahaman kami mengenai hal ini.”

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa pihak KSU Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate belum memahami apa itu SAK ETAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KSU Waka Mandiri masih belum mentaati SAK ETAP. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pihak koperasi mengenai SAK ETAP.

3. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut, atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Mengenai kelangsungan usaha yang dijelaskan oleh Bapak Bahtiar Panigfat selaku Manager KSU Waka Mandiri:

“Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri ini saya berencana untuk membangun Koperasi cabang di berbagai dusun. Namun disini masih fokus pada laporan keuangan dikoperasi ini dengan melakukan analisis rasio keuangan koperasi guna melihat apakah koperasi mengalami kerugian atau sebaliknya.”

Hal serupa di sampaikan oleh Bapak Daut Yoisingadji selaku pegawai koperasi:

“Disini kami hanya diberi tugas untuk membuat laporan keuangan setiap bulannya dan akhir tahun.”

Hasil wawancara dari beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan oleh Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate masih berjalan dengan baik. Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri melakukan penilaian atas kemampuan melanjutkan kelangsungan usahanya berdasarkan laporan laba rugi. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun rutin setiap tahunnya. Hasil ini menunjukkan bahwasanya dalam membuat penilaian atas kemampuan melanjutkan usaha dengan membuat laporan keuangan dan menyajikan analisis tingkat kesehatan, KSU Waka Mandiri sudah melakukan penilaian atas kemampuan melanjutkan usaha dan telah menyajikan analisis tingkat kesehatan. Penilaian ini berupa laporan laba rugi per unit usaha maupun laporan laba rugi keseluruhan. Analisis tingkat kesehatan berupa analisis ratio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas. Sehingga mengenai kelangsungan usaha koperasi serba usaha Dian Pancasila telah mematuhi aturan SAK ETAP.

4. Frekuensi laporan Entitas

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan minimum satu tahun sekali. Jika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

- Fakta tersebut;
- Alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek; dan
- Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya dibandingkan.

Menyajikan secara lengkap laporan keuangan minimum satu tahun sekali. Bapak

Bahtiar Panigfat selaku Manager KSU Waka Mandiri:

“Koperasi kami melakukan RAT dari tahun 2020 an, karena untuk mendapatkan nomor induk koperasi (NIK) salah satu syaratnya kami .harus melakukan RAT selama tiga tahun berturut-turut. Di dalam RAT itu sendiri terdapat laporan keuangan dari semua usaha yang kami kelola.”

Ibu Hafiyah Yoisangadji selaku bendahara Koperasi menyampaikan hal yang serupa: *“Koperasi kami setiap tahunnya melaporakan kegiatan-kegiatan kami dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dari situ juga bisa .dilihat bahwa kami telah rutin membuat laporan keuangan.”*

Ibu Nurulfirda selaku Sekretaris Koperasi juga menyampaikan hal sama:

“Disini biasanya kami membuat laporan keuangan setiap bulan dan akhir tahun dan melakukan rapat dengan semua anggota.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Serba Usaha waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate telah rutin menyusun laporan keuangan di setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban yang dilakukan koperasi setiap tahun. Mengenai frekuensi pelaporan yang di atur dalam SAK ETAP, koperasi belum mematuhi hal tersebut. Koperasi belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap, sehingga frekuensi pelaporan belum diterapkan dalam KSU Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate. Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate telah rutin menyusun laporan keuangan di setiap tahunnya. Dan dilaporkan pertanggung jawaban yang dilakukan koperasi setiap tahun. Mengenai frekuensi pelaporan yang di atur dalam SAK ETAP, koperasi belum mematuhi hal tersebut. Koperasi belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap, sehingga frekuensi pelaporan belum diterapkan dalam KSU Waka Mandiri. Sebagaimana temuan yang ada pada KSU Waka Mandiri yaitu bahwa dalam frekuensi pelaporan harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan rutin disajikan minimal satu tahun sekali. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa KSU Waka Mandiri telah menyajikan laporan keuangan setiap bulan dan setiap akhir tahun periode. Hal ini dapat dilihat dari rutinnnya KSU Waka Mandiri dalam melakukan RAT yang didalamnya terdapat laporan keuangan yang harus mereka pertanggungjawabkan. Namun koperasi ini belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap, ada laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang belum disajikan. Sehingga frekuensi pelaporan koperasi serba usaha Dian Pancasila belum diterapkan.

5. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali:

- Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi; atau
- SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuanagn diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten. Hal ini disampaikan oleh Bapak Bahtiar Panigfat selaku Manager KSU Waka Mandiri:

“Menyajikan laporan keuangan koperasi, kami sudah konsisten dalam mencatat transaksi-transaksi dalam usaha yang kami jalankan. Konsistensi dalam pencatatan akan mempermudah kami untuk mengidentifikasi setiap transaksi. Penjualan ya diklasifikasikan dalam pos penjualan, aset dalam pos aset dan lain sebagainya tentunya laporan keuangan kami pos-posnya harus konsisten juga dengan tahun sebelumnya.”

Ibu Hafiyah Yoisingadji selaku bendahara Koperasi juga menyampaikan hal yang serupa:

“Laporan keuangan kami sudah konsisten, dikatakan konsisten karena kami sudah mengklasifikasikan setiap pos-pos sesuai dengan transaksi. Misalnya ya kas dicatat sesuai dengan pos kas, beban dicatat sesuai pos beban dan seterusnya. Dan juga laporan keuangan kami itu tidak jauh dari laporan keuangan tahun sebelumnya.”

Bapak Daut Yoisingadji selaku pegawai koperasi juga menyampaikan hal yang sama:

“Laporan kami tidak bakal jauh beda dengan laporan yang tahun lalu, karena itu sudah menjadi acuan dalam penyusunan tiap laporan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak koperasi menunjukkan bahwa dalam pencatatan laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate telah konsisten dalam mencatat transaksi-transaksi dalam usaha mereka. Hal ini dapat dilihat dalam laporan keuangan yang mereka susun. Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate telah mengklasifikasikan sesuai dengan pos-pos dalam laporan keuangan. Berdasarkan temuan dilapangan Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate sudah menyajikan secara konsisten laporan keuangannya. Dalam penyajian laporan keuangan, KSU Waka Mandiri sudah mengklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangan dengan konsisten. Pos-pos ini seperti penjualan dicatat di pos penjualan, pembelian dicatat di pos pembelian dan lain sebagainya. Hal ini bisa dipastikan dengan melihat laporan keuangan KSU Waka Mandiri. Sehingga mengenai penyajian yang konsisten, KSU Waka Mandiri telah menerapkan sesuai dengan aturan SAK ETAP.

6. Informasi komparatif .

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan. Bapak Bahtiar Panigfat selaku Manager KSU Waka Mandiri:

“Pembuatan laporan keuangan biasanya kami membandingkan laporan keuangan kami dengan yang sebelumnya. karena dari situ kami bisa mendapatkan informasi terkait perkembangan usaha koperasi yang kami kelola, akan tetapi tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, karena hanya sebagai pembanding saja ketika hendak menyusun laporan keuangan dan juga disini kami tidak menyusun catatan atas laporan keuangan.”

Ibu Hafiyah Yoisingadji selaku bendahara Koperasi menyampaikan hal yang serupa:

“Disini biasanya setelah kami selesai membuat laporan di tahun ini, kami biasanya melihat laporannya yang sebelumnya supaya kami mendapatkan informasi terkait perkembangan koperasi ini. Jika laporannya tidak sama dengan yang sebelumnya maka kami akan kesusahan dalam menganalisis peningkatan usaha koperasi ini. Akan

tetapi kami tidak mencantumkan dalam laporan keuangan karena disini kami juga tidak menyusun catatan atas laporan keuangan.”

Bapak Daut Yoisingadji selaku pegawai koperasi menyampaikan hal yang sama:

“Disini kami membuat laporan keuangan koperasi ini biasanya nanti sama Bapak Manager dan Bendahara dibandingkan dengan laporan yang sebelumnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak koperasi dapat disimpulkan bahwa Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate telah diungkapkan secara komparatif, dan dapat dibandingkan antara periode yang lalu dengan periode kini, khususnya neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. KSU Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate tidak menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sebagaimana temuan yang ada di lapangan Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate telah mengungkapkan informasi komparatif dalam laporan keuangannya dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Khususnya neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Karena memang laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak disusun. Sehingga informasi komparatif yang dimaksudkan dalam SAK ETAP yang telah diterapkan. Laporan keuangan lengkap sekurang kurangnya meliputi;

- Neraca
- Laporan laba rugi
- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan arus kas
- Catatan atas laporan keuangan

Hal ini disampaikan oleh Ibu Hafiyah Yoisingadji selaku bendahara koperasi:

“Kami disini hanya menyusun ya seperti biasanya, menyusun neraca, laba rugi dan perubahan modal. Kalau cash flow kami hanya menyusun di kertas saja setiap bulan dan untuk catatan atas laporan keuangan kami memang tidak menyusunnya karena ya dianggap kurang begitu penting.” Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Daut Yoisingadji selaku pegawai:

“Iya kami menyusun laporan keuangan namun tidak lengkap, kami tidak menyusun catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas hanya di kertas catatan saja.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan laporan keuangan KSU Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate belum menyajikan laporan keuangan dengan lengkap Karena tidak membuat catatan atas laporan keuangan, mengenai laporan arus kas, peneliti tidak menemukan bukti dari adanya laporan keuangan arus kas yang hanya dibuat di kertas catatan saja. Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate masih belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Hal ini di karenakan KSU Waka Mandiri tidak menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan arus kas hanya disusun di sebuah kertas catatan saja, namun disini penliti tidak menemukan bukti hal tersebut dan untuk catatan atas laporan keuangan KSU Waka Mandiri sengaja tidak menyusunnya karena dianggap kurang berguna.

- Neraca

Neraca adalah informasi yang menyajikan asset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup

pos-pos berikut; a) kas dan setara kas; b) piutang usaha dan piutang lainnya; c) persediaan; d) properti investasi; e) aset tetap; f) aset tidak berwujud; g) utang usaha dan utang lainnya; h) aset dan kewajiban pajak; i) kewajiban diestimasi; j) ekuitas. Adapun unsur-unsur laporan keuangan neraca di Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate yaitu;

Aktiva lancar meliputi

- a) Kas dan setara kas
- b) Bank
- c) piutang usaha

Aktiva tetap

- a) meubelir
- b) kendaraan
- c) tanah dan bangunan
- d) aktiva lainnya

Passiva

- a) hutang terdiri dari; hutang kepada rekaman, hutang bank, hutang lainnya

Modal

- a) laba tahun berjalan
- b) modal lainnya

Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate telah menyusun neraca. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Bahtiar Panigfat selaku Manager KSU Waka Mandiri.

“Iya koperasi ini menyusun laporan keuangan seperti neraca dan yang lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya silahkan menghadap ke Ibu Hafiyah.”

Ibu Hafiyah Yoisingadji menyampaikan:

“Kami disini menyusun ya seperti biasanya, menyusun neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Dan dipertanggungjawabkan dalam Rapat Anggota Tahunan. Mengenai komponen-komponen neraca laba rugi dan perubahan modal bisa lihat di laporan keuangan kami.”

Bapak Daut Yoisingadji selaku pegawai di KSU Waka Mandiri juga menyampaikan hal yang serupa:

“Iya kalau neraca, laba rugi, perubahan modal kita melakukan rapat anggota dulu. Kami juga menyusun laporan keuangan di akhir periode.”

Tabel 4.1. Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate Neraca 30/12/2022

No	Aktiva Lancar	Jumlah	No	Pasiva	Jumlah
1	Kas	Rp. 18.000.000,00	1	Hutang	Rp. -
2	Bank	Rp. 6.000.000,00	2	Hutang Kepada Rekaman	Rp. 24.000.000,00
3	Piutang Usaha	Rp. 420.000.000,00	3	Hutang Bank	Rp. -
			4	Hutang Lainnya	Rp. 18.000.000,00
	Aktiva Tetap			Modal	
4	Meubelir	Rp. 12.000.000,00	1	Laba Tahun Berjalan	Rp. 29.787.540,00
5	Kendaraan	Rp. -	2	Modal Lainnya	Rp. 420.000.000,00
6	Tanah dan Bangunan	Rp. 18.000.000,00		Jumlah Modal	Rp. 449.787.540,00
7	Aktiva Lainnya	Rp. 17.787.540,00			

Total	Rp. 491,787,540,00		Rp. 491,787,540,00
-------	--------------------	--	--------------------

Sumber : KSU Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate.

Hasil dari wawancara dan data di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi telah menyusun neraca. Penyusunan neraca ini dilakukan setiap bulan. Ketika akhir periode koperasi ini menyusun laporan keuangan dan dipertanggung jawabkan dalam Rapat Anggota Tahunan yang diadakan setiap akhir periode. Laporan neraca Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate telah memasukkan beberapa komponen-komponen yang ada pada neraca KPS umumnya. Laporan neraca yang disusun pihak KSU Waka Mandiri telah memenuhi beberapa kriteria yang ada dalam neraca menurut SAK ETAP, sehingga dalam penyusunan laporan neraca, KSU Waka Mandiri telah sesuai dengan SAK ETAP.

- Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut; a) Pendapatan; b) Beban keuangan; c) Bagian laba atau rugi dari investasi menggunakan metode ekuitas; d) Beban pajak; e) laba atau rugi netto.

Adapun unsur-unsur laporan laba rugi di Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate yaitu;

a) Pendapatan, pendapatan terdiri dari pendapatan rutin, Sumbangan, Pendapatan lainnya.

b) Biaya atau beban, biaya atau beban terdiri dari gaji pegawai, biaya transportasi, biaya listrik, air, telepon, biaya ATK biaya lain-lain

Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate telah menyusun laporan laba rugi. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Hafiyah Yoisingadji selaku Bendahara Koperasi.

“Disini kami menyusun ya seperti biasanya, menyusun neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Dan dipertanggungjawabkan dalam Rapat Anggota Tahunan, mengenai komponen-komponen neraca laba rugi dan perubahan modal bisa lihat di laporan keuangan kami.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Daut Yoisingadji selaku pegawai di KSU Waka Mandiri.

“Iya kalau neraca, laba rugi, perubahan modal kita melakukan rapat anggota dulu. Kami juga menyusun laporan keuangan di akhir periode.”

Tabel 4.2. KSU “Waka Mandiri” Laporan Laba Rugi Bulan 30 Desember 2022

PENDAPATAN	
Pendapatan Rutin	Rp. 122.547.540,00
Sumbangan	Rp. -
Pendapatan Lainnya	Rp. 12.600.000,00
Total Pendapatan	Rp. 135.147.540,00
Biaya	
Gaji Pegawai	Rp. 90.000.000,00
Biaya Transportasi	Rp. 7.200.000,00

Biaya Listrik, Air, Tlp	Rp.	2.160.000,00
Biaya ATK	Rp.	3.000.000,00
Biaya Lainnya	Rp.	3.000.000,00
Total Biaya	Rp.	105.360.000,00
Laba Rugi Usaha	Rp.	29.787.540,00

Sumber : KSU "Waka Mandiri"

Hasil wawancara dan data diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi telah menyusun neraca. Penyusunan laba rugi ini dilakukan setiap bulan. Ketika akhir periode koperasi ini menyusun laporan keuangan dan dipertanggung jawabkan dalam Rapat Anggota Tahunan yang diadakan setiap akhir periode. Laporan laba rugi Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate menyusun satu kali dalam satu periode. Laporan laba rugi KSU Waka Mandiri sudah memenuhi beberapa kriteria yang ada dalam neraca menurut SAK ETAP. Sehingga dalam penyusunan laporan laba rugi, KSU Waka Mandiri telah sesuai dengan SAK ETAP.

- Laporan perubahan ekuitas

Ekuitas Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate telah menyusun laporan perubahan modal. Hal ini di jelaskan oleh Ibu Hafiyah Yoisangadji selaku Bendahara Koperasi ;

"Disini kami menyusun seperti biasanya, menyusun neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Dan dipertanggung jawabkan dalam Rapat Anggota Tahunan, mengenai komponen-komponen neraca laba rugi dan perubahan modal bisa lihat di laporan keuangan kami."

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Daut Yoisangadji selaku pegawai di KSU Waka Mandiri:

"Iya kalau neraca, laba rugi, perubahan modal kita melakukan rapat anggota dulu. Kami juga menyusun laporan keuangan di akhir periode."

KSU "Waka Mandiri" Laporan Perubahan Modal Per Desember 2022

Modal awal	= Rp. 420.000.000,-
Laba	= Rp. 29.787.540,00,-
Modal Akhir	= Rp. 449.787.540-

Sumber: KSU " Waka Mandiri "

Hasil dari wawancara dan data diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi telah menyusun neraca. Penyusunan laba rugi ini dilakukan setiap bulan. Ketika akhir periode koperasi ini menyusun laporan keuangan dan dipertanggung jawabkan dalam Rapat Anggota Tahunan yang diadakan setiap akhir periode. Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate sudah menyusun laporan perubahan modal. Namun tidak semua komponen dalam SAK ETAP tersedia di

laporan perubahan modal koperasi. KPS tersebut tidak mengambil uang sehingga keuntungannya lebih besar. Penyusunan laporan perubahan ekuitas di koperasi ini sangatlah sederhana.

- Laporan arus kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Dalam hal ini koperasi tidak menyusun laporan arus kas. Koperasi hanya menyusun laporan arus kas di sebuah kertas sementara saja. Namun di sini peneliti tidak menemukan bukti bahwa koperasi telah menyusun laporan arus kas walaupun dalam bentuk kertas coret-coretan. Ibu Hafiyah Yoisingadji selaku Bendahara Koperasi menyampaikan:

“Disini kami membuat cash flow, namun tidak digabungkan melainkan per unit usaha. Dan cash flow ini kami susun setiap bulan, tidak tahunan. Penyusunan ini hanya di kertas saja tidak di sajikan seperti neraca laba rugi dan perubahan modal.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Daut Yoisingadji selaku pegawai:

“Iya kalau cash flow emang penyusunanya di kertas aja, nggak disusun secara rapi. Dan tidak di cantumkan dalam laporan pertanggung jawaban.”

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tahu bahwa Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate sudah membuat atau menyusun laporan arus kas, namun disini peneliti tidak mendapatkan bukti jika koperasi telah menyusun laporan arus kas.

- Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam hal ini koperasi tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Alasan koperasi tidak membuat catatan ini karena catatan atas laporan keuangan dianggap kurang penting oleh penyusun. Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit simpan Pinjam Cabang Ternate tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Hafiyah Yoisingadji.

“Kami memang tidak menyusun CALK, alasannya ya karena di anggap kurang penting mungkin. Jadi memang tidak menyusunnya.”

Bapak Daut Yoisingadjis menyampaikan hal serupa:

“Catatan atas laporan keuangan, kayaknya tidak ada. Soalnya kurang begitu penting. Menurut saya kalo tidak terbiasa menyusun CALK juga pasti kebingungan juga gimana membuatnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak disusunnya catatan atas laporan keuangan karena dianggap kurang berguna. Tidak disusunnya laporan keuangan menyebabkan kurangnya informasi untuk melihat posisi keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP yang mewajibkan setiap ETAP untuk membuat catatan atas laporan keuangan.

b. Kendala Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate

Jadi dalam proses memajukan sebuah organisasi perusahaan khususnya di Koperasi

Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate juga terdapat kendala-kendala yang dihadapi pihak KSU. Hal ini memicu terhalangnya kemajuan perusahaan karena kurangnya modal, melihat masyarakat atau nasabah sekitar ketika meminjam uang lebih banyak dari pada menabung sehingga terdapat hambatan yang menggagalkan kemajuan KSU tersebut.

Menurut Adam Smith mendefinisikan modal sebagai bagian dari nilai kekayaan yang dapat mendatangkan penghasilan. Lazimnya modal dalam koperasi diperoleh dari 2 (dua) cara yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok adalah simpanan yang disetorkan oleh anggota pada saat awal bergabung dengan koperasi, sedangkan simpanan sukarela wajib adalah simpanan yang wajib disetorkan secara berkala dalam waktu tertentu kepada koperasi.

Dalam melakukan kemajuan suatu perusahaan tentunya modal merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan, karena modal merupakan salah satu faktor produksi (input) bagi perusahaan. Tidak ada perusahaan atau koperasi yang bisa menjalankan kegiatannya tanpa adanya modal. Secara mendasar modal adalah berbagai bentuk kekayaan yang dioperasikan oleh proses produksi. Sumber Modal dalam perkumpulan koperasi didapat dari:

1. Dari anggota-anggotanya sendiri, berupa simpanan-simpanan dari anggotanya sendiri meliputi: simpanan pokok, simpanan wajib, modal donasi dan dana cadangan.
2. Dana dari luar, misalnya anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya, bank dan nonbank, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian mengubah paradigma mengenai permodalan koperasi. Pasal 66 ayat (1) undang-undang mengatur bahwa modal koperasi terdiri dari setoran dan sertifikat modal Koperasi. Koperasi diperbolehkan mencari sumber modal lain seperti pernyataan dalam pasal 66 ayat (2) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian yaitu:

- a. Hibah
- b. Modal penyertaan
- c. Modal pinjaman
- d. Sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan.

Dalam suatu kegiatan apalagi perihal suatu perilaku manusia dalam hal ini terkait penerapan akuntansi pada KSU tentunya terdapat suatu kendala-kendala yang terjadi, Menurut Bapak Bahtiar Panigfat selaku Manager KSU Waka Mandiri;

“Kendala yang ada di koperasi ini kalau dari penerapan Akuntansinya bisa di katakan tidak ada kendala, yang menjadi kendala dari modal karena banyak dari masyarakat lebih banyak meminjam dari pada menabung karena disini mayoritas masyarakatnya pedagang.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hafiyah Yoisangadji:

“Iya kendalanya di KSU ini kurang modal, karena mayoritas masyarakat disini rata-rata pedagang kaki lima dan kios-kios kecil lebih sering meminjam untuk keperluan dagangannya.”

Dari penjelasan tersebut peneliti tahu bahwa kendala yang ada pada KSU Waka Mandiri yaitu ; kurangnya modal karena masyarakat sekitarnya para pedagang kaki lima lebih banyak meminjam uang dari pada menabung. Tetapi, berbeda dengan penjelasan sebelumnya mengenai penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Serba Usaha “Waka Mandiri” Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate, terdapat beberapa kendala diantaranya ;

Pernyataan Bapak Bahtiar Panigfat selaku Manager KSU Waka Mandiri:

“Untuk SAK ETAP saya pribadi hanya pernah mendengar, namun penyusunan laporan kami tidak menggunakan SAK ETAP karena kami sendiri kurang paham tentang standar dalam laporan menggunakan SAK ETAP, hal ini bisa menghambat kami dalam menyusun laporan, oleh karena itu kami tidak menerapkannya.”

Ibu Hafiyah Yoisingadji selaku bendahara Koperasi juga menyampaikan hal serupa:

“Kalau tentang SAK ETAP seperti apa ya, kami disini hanya menyusun seperti biasanya, menyusun neraca, laba rugi dan perubahan modal. Kalau cash flow kami hanya menyusun di kertas saja setiap bulan dan untuk catatan atas laporan keuangan kami memang tidak menyusunnnya karena ya dianggap kurang begitu penting bagi kami.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nurulfirda sekretaris Koperasi juga menyampaikan hal serupa:

“Kurang faham saya kalau mengenai SAK ETAP, yang saya tahu ya pencatatan seperti umumnya yang Ibu Hafiyah Yoisingadji buat seperti itu.”

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Daut Yoisingadji selaku Pegawai mengatakan:

“Mengenai SAK ETAP itu saya kurang paham, setahu saya ya pencatatan yang dilakukan Ibu Hafiyah Yoisingadji. Jadi saya rasa kalau menanyakan apakah kami berpegang pada SAK ETAP jawabannya tidak, karena keterbatasan pemahaman kami mengenai hal ini.”

Hal ini disampaikan oleh Ibu Hafiyah Yoisingadji selaku bendahara koperasi:

“Kami disini hanya menyusun ya seperti biasanya, menyusun neraca, laba rugi dan perubahan modal. Kalau cash flow kami hanya menyusun di kertas saja setiap bulan dan untuk catatan atas laporan keuangan kami memang tidak menyusunnnya karena ya dianggap kurang begitu penting.”

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Daut Yoisingadji selaku pegawai:

“Iya kami menyusun laporan keuangan namun tidak lengkap, kami tidak menyusun catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas hanya di kertas catatan saja.”

Berdasarkan temuan dilapangan; Koperasi Serba Usaha Waka Mandiri Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate kendala yang menjadi penghambat berkembangnya KSU Waka Mandiri itu karena bukan hanya kurangnya modal, KSU Waka Mandiri juga mengalami kendala yaitu pada saat pecatatan laporan keuangan hanya bersifat rahasia antara menejer dengan bendahara, serta setiap pegawaipun tidak paham mengenai pembuatan laporan keuangan denga SAK ETAP dan pencatatan laporan keuangan dan laporan arus kas hanya di kertas catatan saja.

4. Simpulan

Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Serba Usaha “Waka Mandiri” Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate dapat dikatakan belum memenuhi atau tidak sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP karena penulisan laporan keuagan tidak menggunakan ETAP. Kendala penerapan akuntansi pada Koperasi Serba Usaha “Waka Mandiri” Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate karena kekurangan modal, pecatatan laporan keuangan hanya bersifat rahasia antara menejer dengan bendahara, serta setiap pegawaipun tidak paham mengenai pembuatan laporan keuangan denga SAK ETAP dan pencatatan laporan keuangan dan laporan arus kas hanya di kertas catatan saja.

6. Saran

- a. Koperasi Serba Usaha “Waka Mandiri” Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate diharapkan menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan agar sesuai dengan SAK ETAP.
- b. Koperasi Serba Usaha “Waka Mandiri” Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate sebaiknya mematuhi apa saja yang diatur dalam SAK ETAP, agar memudahkan koperasi untuk mendapat kepercayaan calon anggota koperasi dan tambahan modal dari pihak ketiga.
- c. Koperasi Serba Usaha “Waka Mandiri” Unit Simpan Pinjam Cabang Ternate sebaiknya tidak menunggu modal dari nasabah karena masih ada dari pihak eksternal atau pun calon anggota yang mampu menangani masalah modal melalui rapat anggota, supaya koperasi kedepannya bisa berkembang.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu membahas penerapan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP secara menyeluruh.

Referensi

- Hajar, H. (2023). REFLEKSI NILAI-NILAI SPIRITUAL PERSPEKTIF ISLAM: DEKONSTRUKSI MENTAL AKUNTAN. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 35–51.
- Hariyanto, H. (n.d.). Perubahan Skema Permodalan Koperasi Dengan Berlakunya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. *Ekbisi*, 7(2).
- Indonesia, I. A. (2021). *Standar akuntansi keuangan*.
- KOPERASI, K., & DAN, M. K. D. A. N. U. K. (2018). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*. Nomor.
- Marbun, N., & Harahap, A. P. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Perkoperasian Menurut Psak No. 27 Pada Koperasi Kredit (Cu) Saroha Sipeapea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*, 2(2), 1322–1332.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raihanah, S., Fathul, J., Piagusleani, M., & Herti, P. (2021). *Konsep Dasar IPS Perspektif Ekonomi dan Sejarah*. K-Media.
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). *Metode penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyanti, N., & Sunindhia, Y. W. (1989). Koperasi dan perekonomian Indonesia. (*No Title*).
- Wiratno, A., & Pinasti, M. (2013). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN KOPERASI PASCA PENCABUTAN PSAK 27 TENTANG AKUNTANSI KOPERASI (STUDI KASUS PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA KABUPATEN PEMALANG). *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage*, 3(1).